

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode adalah aspek yang sangat penting dan besar pengaruhnya terhadap berhasil tidaknya suatu penelitian, terutama untuk mengumpulkan data. Sebab data yang diperoleh dalam suatu penelitian merupakan gambaran dari obyek penelitian.

Penelitian adalah usaha untuk menemukan, mengembangkan dan menguji suatu pengetahuan dengan menggunakan metode-metode ilmiah. Dengan upaya mendapatkan dan mengumpulkan data dari kegiatan penelitian.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dalam bahasa Inggris PTK disebut *Classroom Action Research (CAR)*. Jenis penelitian tindakan kelas (PTK) dipilih karena masalah yang akan dipecahkan berasal dari praktik pembelajaran di kelas dan lebih difokuskan pada masalah-masalah yang terjadi di dalam kelas atau proses belajar mengajar dengan tujuan untuk memperbaiki kualitas proses dan hasil belajar sekelompok peserta didik.

Penelitian tindakan kelas menurut Suharsimi dalam Mulyasa menjelaskan PTK dengan memisahkan kata-kata yang tergabung

didalamnya, yakni penelitian, tindakan dan kelas dengan paparan sebagai berikut:⁵²

1. Penelitian. Menunjuk pada kegiatan mencermati suatu objek, dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.
2. Tindakan. Menunjuk pada suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan untuk peserta didik.
3. Kelas. Dalam hal ini tidak terikat pada pengertian ruang kelas, tetapi dalam pengertian yang lebih spesifik. Seperti yang sudah lama dikenal dalam bidang pendidikan dan pengajaran. Yang dimaksud dengan istilah kelas adalah sekelompok peserta didik dalam waktu yang sama, menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula.

Berdasarkan pemahaman terhadap tiga kata kunci tersebut, dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu upaya untuk mencermati kegiatan belajar sekelompok peserta didik dengan memberikan sebuah tindakan (*treatment*) yang sengaja dimunculkan.

Arikunto mendefinisikan bahwa penelitian tindakan kelas adalah suatu pencermatan terhadap kegiatan mengajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dikumpulkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.⁵³

⁵²H.E Mulyasa, *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016), hal. 10

⁵³Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta:Bumi Aksara,2009), hal.3

Definisi PTK menurut beberapa ahli adalah sebagai berikut:⁵⁴

1. Hopkins: PTK adalah suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif, yang dilakukan oleh pelaku tindakan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan-tindakannya dalam melaksanakan tugas dan memperdalam pemahaman terhadap kondisi dalam praktik pembelajaran
2. Kemmis dan Mc. Taggart : PTK adalah studi yang dilakukan untuk memperbaiki dirinya sendiri, pengalaman kerja sendiri, yang dilaksanakan secara sistematis, terencana, dan dengan sikap mawas diri.
3. Rochman Natawijaya: PTK adalah pengkajian terhadap permasalahan praktis yang bersifat situasional dan kontekstual, yang ditujukan untuk menentukan tindakan yang tepat dalam rangka pemecahan masalah yang dihadapi, atau memperbaiki sesuatu.
4. Suyanto : PTK adalah suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki atau meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas secara professional.
5. Tim PGSM: PTK adalah suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan mereka dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang

⁵⁴ Masnur Muslich, *Melaksanakan PTK Itu Mudah*, (Jakarta: Bumi Aksara,2012), hal. 8-

dilakukan, serta memperbaiki kondisi dimana praktik pembelajaran tersebut dilakukan

Dari kelima rumusan diatas dapat ditemukan kata-kata kunci (*key words*) yang terkait dengan PTK, yaitu:

1. PTK bersifat *reflektif*. Maksudnya adalah PTK diawali dari proses perenungan atas dampak tindakan yang selama ini dilakukan guru terkait dengan tugas-tugas pembelajaran di kelas. Dari perenungan ini akan diketahui apakah tindakan yang selama ini telah dilakukan telah berdampak positif dalam pencapaian tujuan pembelajaran atau tidak.
2. PTK dilakukan oleh pelaku tindakan. Maksudnya adalah PTK dirancang, dilaksanakan, dan dianalisis oleh guru yang bersangkutan dalam rangka ingin memecahkan masalah pembelajaran yang dihadapinya di kelas. Kalaupun dilakukan secara kolaboratif, pelaku utama PTK tetap oleh guru yang bersangkutan.
3. PTK dilakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Maksudnya adalah dengan PTK ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas berbagai aspek pembelajaran sehingga kompetensi yang menjadi target pembelajaran dapat tercapai secara maksimal (*efektif dan efisien*).
4. PTK dilaksanakan secara sistematis, terencana, dan dengan sikap mawas diri. Maksudnya adalah setiap langkah yang dilakukan

dalam PTK harus dilakukan dengan terprogram dan penuh kesadaran sehingga dapat diketahui aspek-aspek mana yang perlu ditingkatkan dan diperbaiki demi ketercapaian kompetensi yang ditargetkan.

5. PTK bersifat situasional dan kontekstual. Maksudnya adalah PTK selalu dilakukan dalam situasi dan kondisi tertentu, untuk kelas dan topik mata pelajaran tertentu sehingga simpulan atau hasilnya pun hanya diarahkan pada konteks yang bersangkutan, bukan untuk konteks yang lain.

Manfaat yang dapat dipetik dari pelaksanaan PTK adalah sebagai berikut:⁵⁵

1. Dengan pelaksanaan PTK akan terjadi peningkatan kompetensi guru dalam mengatasi masalah pembelajaran yang menjadi tugas utamanya.
2. Dengan pelaksanaan PTK akan terjadi peningkatan sikap professional guru.
3. Dengan pelaksanaan PTK akan terjadi perbaikan atau peningkatan kinerja belajar dan kompetensi siswa
4. Dengan pelaksanaan PTK akan terjadi perbaikan atau peningkatan kualitas proses pembelajaran dikelas.

⁵⁵Ibid, hal.11

5. Dengan pelaksanaan PTK akan terjadi perbaikan atau peningkatan kualitas penggunaan media, alat bantu belajar, dan sumber belajar lainnya.
6. Dengan pelaksanaan PTK akan terjadi perbaikan atau peningkatan kualitas prosedur dan alat evaluasi yang digunakan untuk mengukur proses dan hasil belajar siswa.
7. Dengan pelaksanaan PTK akan terjadi perbaikan atau pengembangan pribadi siswa di sekolah.
8. Dengan pelaksanaan PTK akan terjadi perbaikan atau peningkatan kualitas penerapan hukum.

Jenis penelitian tindakan kelas ini dilakukan secara kolaboratif yaitu kerjasama antara peneliti dengan praktisi yang ada di lapangan yaitu guru atau teman sejawat, tetapi dalam hal ini peneliti juga terlibat langsung dalam merencanakan tindakan, melakukan tindakan, observasi, refleksi, pengumpulan data, lalu menganalisis data serta berakhir dengan melaporkan hasil penelitiannya.

Berbagai karakteristik PTK yang membedakannya dengan penelitian formal yang lain dapat diidentifikasi sebagai berikut:⁵⁶

1. Berawal dari kerisauan kinerja guru, situasional, praktis, dan secara langsung berkaitan dengan pembelajaran.
2. Bertujuan memperbaiki, meningkatkan dan memberikan kerangka kerja yang teratur terhadap pemecahan masalah pembelajaran.

⁵⁶E. Mulyasa, *Praktik Penelitian...*, hal.38

3. Fleksibel dan adaptif memungkinkan adanya perubahan selama masa percobaan dan mengabaikan pengontrolan karena lebih menekankan sifat, tanggap, pengujian dan pembaruan dalam pembelajaran.
4. Kolaboratif dan partisipatif sehingga guru sebagai peneliti ambil bagian secara langsung dalam melaksanakan penelitian.
5. Self-Evaluatif, yaitu modifikasi secara kontinu dievaluasi dalam situasi yang ada dengan tujuan akhirnya memperbaiki dan meningkatkan praktik pembelajaran.
6. Fokus penelitiannya pada pembelajaran sehingga proses dan pengambilan keputusan biasanya dilakukan oleh guru atau bersama peserta didik secara desentralisasi dan deregulasi.
7. Kooperatif dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi atas tindakan antara guru sebagai peneliti dan peserta didik.
8. Penelitian tindakan kelas mengembangkan pemberdayaan, demokrasi, keadilan, kebebasan, dan kesempatan partisipatif sebagai berikut:
 - a. Melibatkan peserta didik
 - b. Mengajarkan keadilan
 - c. Memberikan kebebasan
 - d. Mengembangkan potensi peserta didik
9. Mengembangkan suatu model pembelajaran, baik sebagian maupun menyeluruh.

Dalam sebuah penelitian yang dilakukan pasti memiliki tujuan, termasuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Secara umum tujuan dari penelitian tindakan kelas diantaranya untuk:⁵⁷

1. Memperbaiki dan meningkatkan kondisi serta kualitas pembelajaran dikelas
2. Meningkatkan layanan professional dalam konteks pembelajaran di kelas
3. Memberikan kesempatan pada guru untuk melakukan tindakan dalam pembelajaran yang direncanakan di kelas.
4. Memberikan kesempatan kepada guru untuk melakukan pengkajian terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan.

Dari tujuan yang telah disebutkan diatas , inti dari tujuan penelitian tindakan kelas adalah tidak lain untuk memperbaiki proses pembelajaran yang berkaitan dengan media, metode, teknik, model, dan lain-lain.

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam penelitian tindakan kelas, yaitu:⁵⁸

1. Berapa lama PTK akan dilakukan untuk dapat memecahkan suatu masalah
2. Berapa lama suatu masalah akan dihadapi sampai berpindah pada masalah lainnya

⁵⁷ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung:Remaja Rosdakarya,2008),hal.155

⁵⁸ E. Mulyasa, *Praktik Penelitian...* hal. 48

3. Apakah perencanaan umum dan keputusan tentang monitoring dilakukan secara tim atau individu.
4. Dalam memulai sebuah penelitian tindakan harus memperhatikan perencanaan, pelaksanaan, dan implikasinya.

Langkah-Langkah PTK yang diperlukan untuk meningkatkan kemampuan dan kecakapan peserta didik adalah:⁵⁹

1. Mengidentifikasi penampilan yang paling efektif dalam belajar
2. Menunjukkan penampilan dengan karakteristik yang sesuai dengan hipotesis yang telah dibuat.
3. Melakukan wawancara dalam tindakan tertentu.
4. Menganalisis hasil wawancara tersebut untuk mengidentifikasi karakteristik yang membedakan dari penampilan rata-rata.
5. Melanjutkan observasi yang telah dipilih secara individual.
6. Melakukan pengecekan ulang untuk meyakinkan kemampuan dari model pembelajaran yang digunakan.

B. Lokasi dan Subyek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MIN Pandansari Ngunut Tulungagung pada peserta didik kelas III. Lokasi ini dipilih sebagai tempat penelitian dengan pertimbangan sebagai berikut:

⁵⁹Ibid, hal. 57

- a. Kepala sekolah dan para guru MIN Pandansari Ngunut Tulungagung terbuka untuk menerima pembaharuan dalam bidang pendidikan, khususnya dalam proses pembelajaran dikelas.
- b. Dalam pembelajaran IPA selama ini belum pernah menerapkan model pembelajaran Kooperatif tipe *make a match* sehingga pihak madrasah sangat mendukung jika diadakan penelitian di madrasah ini dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe *make a match* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.
- c. Peserta didik pada umumnya menganggap IPA adalah pelajaran yang sulit, tidak menarik dan membosankan, sehingga rata-rata nilai belajar peserta didik tergolong rendah.
- d. Nilai hasil belajar untuk beberapa peserta didik dalam mata pelajaran IPA belum memenuhi KKM.
- e. Peneliti telah melaksanakan PPL dan observasi di MIN Pandansari Ngunut Tulungagung, sehingga sedikit banyak peneliti telah mengetahui keadaan di Madrasah tersebut. Dengan demikian hal ini akan mendukung kelancaran proses penelitian.

2. Subyek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas III MIN Pandansari Ngunut Tulungagung tahun ajaran 2016/2017 dengan subyek penelitian adalah peserta didik kelas III sebanyak 21 peserta didik, yang terdiri dari 9 peserta didik laki-laki dan 12 peserta didik perempuan. Adapun dasar pemilihan subyek penelitian ini adalah berdasarkan pada aspek tingkat pemahaman

siswa yang masih kurang yaitu dalam mata pelajaran IPA dan dengan adanya model pembelajaran Kooperatif tipe *Make A Match* peserta didik akan semakin aktif dan dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan.

C. Kehadiran Peneliti

Sesuai dengan rancangan penelitian ini yaitu penelitian tindakan kelas, maka kehadiran peneliti di tempat penelitian mutlak diperlukan sebagai instrument utama. Peneliti bertindak sebagai perencana, pengumpul data, penganalisis data, penafsir data, dan sebagai pelapor hasil temuan penelitian.

Peneliti disini bekerjasama dengan guru IPA MIN Pandansari Ngunut Tulungagung mengenai pengalaman mengajar IPA khususnya pembelajaran tentang Pertumbuhan makhluk hidup dan faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan manusia yang berkaitan dengan hasil belajar. Sebelum kegiatan belajar mengajar berlangsung dalam penelitian, maka peneliti terlebih dahulu berkonsultasi mengenai instrument penelitian yang meliputi RPP, *Pre test*, *Post Test*.

Sebagai pemberi tindakan dalam penelitian, maka peneliti sebagai pengajar membuat RPP dan menyampaikan bahan ajar selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Kemudian peneliti melakukan wawancara dan mengumpulkan data serta menganalisis data. Guru IPA dan teman sejawat membantu peneliti saat melakukan pengamatan dan pengumpulan data.

D. Data dan Sumber Data

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik sebagai berikut :

1. Hasil tes, meliputi tes awal (pre test) dan tes pada setiap akhir tindakan yang dilakukan (post test). Tes merupakan instrument untuk mengetahui hasil belajar peserta didik.
2. Hasil observasi, guna mengamati kegiatan di kelas selama kegiatan pembelajaran berlangsung.
3. Wawancara, yang dilakukan terhadap peserta didik dan guru berkaitan dengan pembelajaran yang dilakukan.
4. Catatan lapangan, merupakan catatan rinci yang dibuat oleh peneliti selama penelitian berlangsung.
5. Dokumentasi, merupakan dokumen atau foto-foto tentang kegiatan pembelajaran yang berlangsung.
6. Angket, merupakan serangkaian pertanyaan tertulis kepada peserta didik mengenai pembelajaran yang sudah dilakukan peneliti

Sumber data dalam penelitian ini adalah peserta didik MIN Pandansari Ngunut Tulungagung. Subyek penelitian yang dipilih adalah peserta didik kelas III yang berjumlah 21 peserta didik, yaitu 9 peserta didik laki-laki dan 12 peserta didik perempuan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah suatu proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif, dan rasional mengenai berbagai fenomena baik

dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan untuk mencapai tujuan tertentu.⁶⁰

Tujuan utama observasi adalah untuk mengumpulkan data dan informasi mengenai suatu fenomena, baik yang berupa peristiwa maupun tindakan, baik dalam situasi yang sesungguhnya maupun dalam situasi buatan serta untuk mengukur perilaku kelas (baik perilaku guru maupun perilaku peserta didik), interaksi antara peserta didik dan guru, dan faktor-faktor yang dapat diamati lainnya, terutama kecakapan sosial (*social skills*).

Observasi dilihat dari teknis pelaksanaannya dapat ditempuh dengan tiga cara, yaitu:⁶¹

- a. Observasi langsung, yaitu observasi yang dilakukan secara langsung terhadap objek yang diselidiki.
- b. Observasi tak langsung, yaitu observasi yang dilakukan melalui perantara, baik teknik maupun alat tertentu.
- c. Observasi partisipasi, yaitu observasi yang dilakukan dengan cara ikut ambil bagian atau melibatkan diri dalam situasi objek yang diteliti.

Peneliti melakukan observasi awal di MIN Pandansari Nganut Tulungagung kelas III untuk mengetahui permasalahan yang muncul di kelas. Hasil observasi dicatat pada lembar pengamatan yang berupa sistem penilaian afektif pesertadidik. Adapun instrument observasi sebagaimana terlampir.

⁶⁰H. Zaini, *Landasan Kependidikan*, (Yogyakarta: Mitsaq Pustaka, 2011), hal.153

⁶¹Ibid, hal. 154

2. Wawancara

Wawancara atau interview adalah suatu bentuk komunikasi verbal jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi.⁶²

Wawancara pada umumnya dapat dibedakan menjadi dua, yaitu:⁶³

a. Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur adalah wawancara yang semua pertanyaan telah dirumuskan sebelumnya dengan cermat, biasanya secara tertulis.

Pewawancara dapat menggunakan daftar pertanyaan itu sewaktu melakukan interview itu atau jika mungkin menghafalkannya di luar kepala agar percakapan menjadi lancar dan wajar. Wawancara terstruktur itu terikat, baik mengenai pertanyaan atau jawabannya.

Wawancara terstruktur mempunyai sejumlah keuntungan antara lain:

- 1) Tujuan wawancara lebih jelas dan terpusat pada hal-hal yang telah ditentukan lebih dahulu sehingga tidak ada bahaya bahwa percakapan menyeleweng dan menyimpang dari tujuan.
- 2) Jawaban-jawaban mudah dicatat dan diberi kode.
- 3) Data lebih mudah diolah dan dibandingkan

b. Wawancara tidak terstruktur.

Wawancara yang tidak dipersiapkan daftar pertanyaan sebelumnya. Responden boleh menjawab secara bebas menurut isi

⁶²Nasution, *Metode Research*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal. 113

⁶³Ibid, hal. 117

hati atau pikirannya. Lamanya interview juga tidak ditentukan dan diakhiri menurut keinginan pewawancara.

Keuntungan wawancara tidak terstruktur adalah kebebasan yang menjiwainya, sehingga responden secara spontan dapat mengeluarkan segala sesuatu yang ingin dikemukakannya. Dengan demikian pewawancara memperoleh gambaran yang lebih luas tentang masalah itu karena setiap responden bebas meninjau berbagai aspek menurut pendirian dan pikiran masing-masing, dan dengan demikian dapat memperkaya pandangan peneliti.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis wawancara terstruktur, yaitu jenis wawancara yang sebagian besar jenis pertanyaannya telah ditentukan sebelumnya termasuk urutan yang ditanya dan materi pertanyaan dapat dikembangkan pada saat berlangsungnya wawancara dengan menyesuaikan kondisi saat itu sehingga lebih fleksibel dan sesuai dengan jenis masalahnya.

Responden-responden yang menjadi sumber data dalam penelitian ini antara lain:

- 1) Guru kelas III, yang nantinya akan diperoleh data tentang kejadian proses belajar mengajar pada mata pelajaran IPA MIN Pandansari Ngunut Tulungagung.
- 2) Peserta didik kelas III, yang nantinya akan diperoleh data tentang kejadian proses belajar mengajar yang diajarkan guru

pada peserta didik kelas III MIN Pandansari Ngunut
Tulungagung

Adapun instrumen wawancara sebagaimana terlampir.

3. Tes

Tes adalah seperangkat rangsangan yang diberikan pada seseorang dengan maksud untuk mendapat jawaban-jawaban yang dijadikan penetapan penskoran angka.⁶⁴

Dalam penelitian ini tes yang digunakan untuk mengukur pencapaian seseorang setelah mempelajari sesuatu. Tes tersebut diberikan kepada peserta didik guna mendapatkan data kemampuan siswa tentang materi pelajaran IPA.

Tes yang digunakan adalah soal isian yang dilakukan pada saat pra tindakan maupun pada akhir tindakan, yang nantinya hasil tes ini diakar, diolah untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran *make a match* pada mata pelajaran IPA.

Tes yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

- a) Tes pada awal penelitian (*pre test*), dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik pada mata pelajaran IPA.
- b) Tes pada akhir tindakan (*post tes*), dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan pemahaman dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA dengan menerapkan model pembelajaran *make a match*.

⁶⁴ Hamzah dkk, *Menjadi Peneliti PTK yang Profesional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal.104

Adapun instrumen tes sebagaimana terlampir

4. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat laporan yang sudah tersedia.⁶⁵ Untuk memperkuat hasil penelitian ini peneliti menggunakan dokumentasi berupa foto-foto pada saat peserta didik melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *make a match* pada materi pertumbuhan makhluk hidup dan faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan manusia. Peneliti mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat laporan yang sudah tersedia dan mengambil gambar foto peserta didik di dalam melaksanakan metode dokumentasi ini. Adapun pedoman dokumentasi sebagaimana terlampir.

5. Angket

Angket (*questionnaire*) juga dapat digunakan sebagai alat bantu dalam rangka penilaian hasil belajar. Berbeda dengan wawancara dimana penilai berhadapan secara langsung dengan peserta didik atau dengan pihak lainnya, maka dengan menggunakan angket pengumpulan data sebagai bahan penilaian hasil belajar jauh lebih praktis, menghemat waktu dan tenaga.

Penyebaran angket dilakukan setelah proses pembelajaran. Penyebaran angket bertujuan untuk mengetahui respon peserta didik terhadap proses pembelajaran yang dilaksanakan. Angket dapat berupa

⁶⁵Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan Tindakan Kelas*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2013), hal.47

komentar (angket terbuka) ataupun pertanyaan-pertanyaan yang telah dilengkapi dengan jawaban, sehingga peserta didik tinggal memilih yang sesuai dengan pendapatnya (angket tertutup).

Peneliti ini menggunakan jenis angket tertutup dimana jawaban sudah ditentukan oleh peneliti, responden hanya diminta untuk memilih salah satu alternatif jawaban yang tersedia dengan karakteristik dirinya dengan cara memberikan checklist pada kolom. Adapun alternatif jawaban yang digunakan yaitu: setiap jawaban “iya” diberi skor 2 dan jawaban “tidak” diberi skor 1, dan apabila tidak menjawab diberi skor 0. Angket diberikan setelah kegiatan pembelajaran selesai yaitu setelah siklus kedua dengan tujuan memperoleh data-data responden yang berhubungan dengan respon peserta didik.

Analisis data angket dilakukan dengan mengkaji setiap pernyataan. Dari tiap pernyataan diperoleh skor total dari seluruh peserta didik. skor rata-rata setiap pernyataan dari skor total dibagi dengan banyaknya peserta didik. Untuk menentukan respon peserta didik, digunakan criteria sebagai berikut:

Tabel 3.1 Kriteria Respon Siswa

Tingkat Keberhasilan	Kriteria
$1,75 < \text{skor rata-rata} \leq 2,00$	Sangat positif
$1,50 < \text{skor rata-rata} \leq 1,75$	Positif
$1,25 < \text{skor rata-rata} \leq 1,50$	Negatif
$1 < \text{skor rata-rata} \leq 1,25$	Sangat negatif

6. Catatan lapangan

Sumber informasi yang sangat penting dalam penelitian ini adalah catatan lapangan yang dibuat oleh peneliti atau mitra peneliti yang melakukan pengamatan atau observasi. Berbagai aspek pembelajaran dikelas, suasana kelas, pengelolaan kelas, hubungan interaksi guru dengan peserta didik, interaksi peserta didik dengan peserta didik lainnya mungkin juga hubungan orangtua peserta didik, iklim sekolah, kepala sekolah, demikian pula kegiatan lain dari penelitian ini seperti aspek orientasi, perencanaan, pelaksanaan, diskusi, dan refleksi, semuanya dapat dibaca kembali dari catatan lapangan ini.⁶⁶

Catatan ini berupa coretan seperlunya yang sangat dipersingkat, berisi kata-kata kunci, frasa, pokok-pokok isi pembicaraan atau pengamatan. Dalam penelitian ini catatan lapangan digunakan untuk melengkapi data yang tidak terekam dalam instrument pengumpulan data dari awal tindakan sampai akhir tindakan. Catatan lapangan adalah catatan yang ditulis tentang apa yang didengar, dilihat, dan dialami dalam rangka pengambilan data refleksi terhadap data penilaian. Catatan lapangan digunakan untuk memperoleh sasaran yang diteliti yaitu tentang hasil belajar IPA peserta didik.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan-

⁶⁶Rochiawati Wiraatmadja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 125

satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari, dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Menurut suprayogo, yang dikutip oleh Ahmad Tanzeh analisis data adalah rangkaian kegiatan penelaah, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis, dan ilmiah.⁶⁷

Analisis data yang digunakan dalam Penelitian Tindakan Kelas ini adalah analisis data secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa data hasil tes, data hasil observasi tentang proses pembelajaran, hasil pengisian lembar observasi untuk guru dan siswa, fakta tambahan sebagai pertimbangan yang diperoleh dari wawancara dengan peserta didik, angket dan foto saat tindakan berlangsung.

Pelaksanaan penelitian ini, ada dua jenis data yang dapat dikumpulkan peneliti, yaitu:

1. Data Kuantitatif (nilai hasil belajar siswa) yang dapat dianalisis secara deskriptif. Dalam hal ini peneliti menggunakan analisis statistik deskriptif. Misalnya mencari nilai rata-rata, persentase keberhasilan belajar, dan lain-lain.
2. Data Kualitatif yaitu data yang berupa informasi yang berbentuk kalimat yang memberi gambaran tentang ekspresi peserta didik tentang tingkat pemahaman terhadap suatu pelajaran (kognitif), pandangan atau sikap

⁶⁷ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta:Teras, 2009) hal. 69

siswa mengikuti pelajaran, motivasi belajar dan sejenisnya. Dalam hal ini peneliti dapat menggunakan analisis deskriptif kualitatif.

Analisis data kuantitatif diambil dari tes atau penilaian hasil belajar yang dilakukan dengan mencocokkan kunci alternatif jawaban yang benar yang disesuaikan dengan indikator keberhasilan untuk mengambil kesimpulan.

Analisis data kualitatif, peneliti menggunakan analisis data kualitatif model mengalir dari Miles dan Huberman, yang meliputi 3 hal yaitu:⁶⁸

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data “Kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mempermudah peneliti membuat kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan.

Peneliti dalam mereduksi data ini dibantu teman sejawat dan guru kelas III untuk mendiskusikan hasil yang diperoleh dari wawancara, observasi, angket dan catatan lapangan, melalui diskusi ini, maka hasil yang diperoleh dapat maksimal dan diverifikasi.

⁶⁸Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013), hal.211

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Langkah selanjutnya setelah mereduksi data adalah penyajian data. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, menurut Miles dan Huberman penyajian data yang digunakan pada data kualitatif adalah teks yang berbentuk naratif.

Dengan penyajian data, maka akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

Data hasil reduksi tadi, selanjutnya dibuat penafsiran untuk membuat perencanaan tindakan selanjutnya. Hasil penafsiran dapat berupa penjelasan tentang: 1) Perbedaan antar rancangan dan pelaksanaan tindakan, 2) Perlunya perubahan tindakan, 3) Alternatif tindakan yang dianggap paling tepat, 4) Anggapan peneliti, teman sejawat, dan guru yang terlibat dalam pengamatan dan pencatatan lapangan terhadap tindakan yang dilakukan, 5) Kendala dan pemecahan.

3. *Concluding Drawing* (Penarikan Kesimpulan)

Pada tahap penarikan kesimpulan inikegiatan yang dilakukan adalah memberikan kesimpulan terhadap data-data hasil penafsiran. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan tersebut dapat berupa deskripsi/gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas, sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Jika hasil dari kesimpulan ini kurang kuat, maka perlu adanya verifikasi. Verifikasi yaitu menguji

kebenaran, kekokohan, dan mencocokkan makna-makna yang muncul dari data. Pelaksanaan verifikasi merupakan suatu tujuan ulang pada pencatatan lapangan atas peninjauan kembali serta tukar pikiran dengan teman sejawat.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini difokuskan pada hasil belajar peserta didik yang berkaitan dengan pertumbuhan pada makhluk hidup dan faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan manusia dengan menggunakan teknik pemeriksaan tiga cara dari 10 yang dikembangkan Moleong yaitu:

1. Ketekunan Pengamat

Ketekunan pengamat akan dilakukan dengan cara peneliti mengadakan pengamat secara teliti, rinci dan terus menerus selama proses penelitian di MIN Pandansari Ngunut Tulungagung. Kegiatan ini dapat diikuti dengan pelaksanaan wawancara secara intensif, aktif dalam kegiatan belajar sehingga dapat terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan, misal subjek berdusta, menipu atau pura-pura.

2. Triangulasi

Teknik ini merupakan kegiatan pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. teknis Triangulasi lebih mengutamakan efektifitas dan hasil yang diinginkan,

oleh karena itu triangulasi dilakukan dengan menguji apakah proses dan hasil yang digunakan sudah berjalan dengan baik.

Dalam penelitian ini triangulasi yang akan digunakan adalah 1) membandingkan data yang diperoleh dengan hasil konfirmasi kepada guru IPA MIN Pandansari Ngunut Tulungagung sebagai sumber lain tentang kemampuan akademik yang dimiliki oleh subjek penelitian pada pokok bahasan lain, 2) membandingkan hasil tes dengan hasil observasi mengenai tingkah laku peserta didik dan guru pada saat materi pertumbuhan makhluk hidup dan faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan manusia yang disampaikan dengan model *make a match*, 3) membandingkan hasil tes dengan hasil wawancara.

3. Pengecekan teman sejawat melalui diskusi

Pengecekan sejawat yang dimaksudkan disini adalah mendiskusikan proses dan hasil penelitian dengan dosen pembimbing atau teman mahasiswa yang sedang atau telah mengadakan penelitian kualitatif atau pula orang yang berpengalaman mengadakan penelitian kualitatif. Hal ini dilakukan dengan harapan peneliti mendapatkan masukan-masukan baik dari segi metodologi maupun konteks penelitian. Disamping itu, peneliti juga senantiasa berdiskusi dengan teman pengamat yang ikut terlibat dalam pengumpulan data untuk merumuskan kegiatan pemberian tindakan selanjutnya. Konsultasi dengan pembimbing dimaksudkan untuk meminta saran pembimbing tentang keabsahan data yang diperoleh.

H. Indikator Keberhasilan

Adapun indikator kinerja yang digunakan untuk menentukan keberhasilan pelaksanaan strategi pembelajaran peneliti dalam penelitian ini ada dua kriteria, yaitu:

1. Indikator kualitatif meliputi tingkat keantusiasan dan semangat belajar peserta didik dalam mengikuti pembelajaran peneliti serta sikap mereka terhadap strategi pembelajaran yang dikembangkan oleh peneliti.
2. Indikator kuantitatif berupa besarnya skor ujian yang diperoleh peserta didik dan selanjutnya dibandingkan dengan batas minimal lulus (kriteria ketuntasan minimal atau KKM) mata pelajaran.

Berdasarkan kedua indikator tersebut dapat dijelaskan bahwa keberhasilan pembelajaran peneliti dalam penelitian ini dapat dilihat dari segi proses dan dari segi hasil. Hal ini sebagaimana pendapat E. Mulyasa bahwa kualitas pembelajaran didapat dari segi proses dan dari segi hasil. Dari segi proses, pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (75%) peserta didik terlibat secara aktif, baik fisik, mental, maupun sosial dalam proses pembelajaran. Di samping itu menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat belajar yang besar dan rasa percaya diri sendiri.⁶⁹ Hal ini dapat ditentukan dengan berbagai pertimbangan, diantaranya dengan melihat data dari hasil observasi lapangan (pada saat proses pembelajaran berlangsung). Sehingga, jika hasil observasi yang dilakukan pengamat

⁶⁹E. Mulyasa, *Kurikulum berbasis...*, hal. 101

terhadap peneliti dan peserta didik pada tingkat keefektifan belajar mencapai $\geq 75\%$, maka dapat dikatakan pembelajaran sudah berhasil.

Sedangkan dari segi hasil, proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan perilaku yang positif pada diri peserta didik seluruhnya setidaknya-tidaknya sebagian besar 75%.⁷⁰ Ini dapat ditentukan dengan berbagai pertimbangan, diantaranya dengan melihat data dari hasil tes.

Setiap mata pelajaran di madrasah memiliki standar ketuntasan yang berbeda-beda. Madrasah yang digunakan peneliti yaitu MIN Pandansari Ngunut Tulungagung telah menentukan bahwa Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah 72. KKM ini akan digunakan peneliti sebagai barometer keberhasilan belajar peserta didik kelas V pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Artinya, jika hasil tes peserta didik telah mencapai ketuntasan 100% atau sekurang-kurangnya 75% dari jumlah peserta didik memperoleh nilai ≥ 72 atau tepat pada KKM yang telah ditentukan, maka pembelajaran dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat dikatakan berhasil.

Penerapannya, jika kriteria ketuntasan pada siklus pertama belum mencapai target yang ditentukan maka akan dilaksanakan siklus kedua dan begitu juga dengan seterusnya sampai ketuntasan yang diharapkan benar-benar tercapai.

⁷⁰ Binti Maunah, *Pendidikan Kurikulum SD-MI*, (Surabaya: Elkaf, 2005), hal. 97

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini ditentukan kriterianya, yaitu 75%. Rumusan adalah:

$$S = \frac{R \times 100}{N}$$

Keterangan :

S: Nilai yang dicari atau diharapkan

R: Jumlah skor dari item atau soal yang dijawab benar

N: Skor maksimal ideal dari tes tersebut

Artinya skor yang dinyatakan lulus adalah dengan membandingkan jumlah nilai yang diperoleh peserta didik dengan jumlah skor maksimal dikalikan 100. Maka peserta didik yang skor besarnya diatas 75 % dinyatakan lulus atau berhasil secara individual dalam mengikuti program pembelajaran IPA materi Pertumbuhan Makhluk Hidup Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Manusia dengan menggunakan model *cooperative learning tipe make a match*.

I. Tahap - Tahap Penelitian

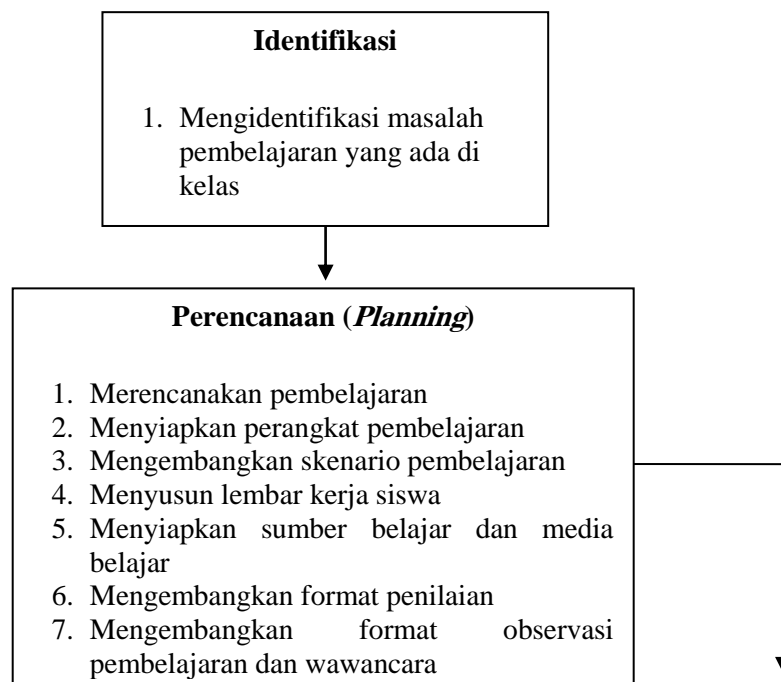
Penelitian tindakan kelas secara garis besar terdiri dari 4 tahap, yaitu perencanaan tindakan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), refleksi (*reflecting*).⁷¹

Desain Penelitian Tindakan Kelas mengikuti desain model Lewin yang ditafsirkan oleh Kemmis dalam Rochiati Wiraatmadja:

- a) Menganalisis komponen dan isi butir pembelajaran sebagaimana tertuang dalam kurikulum (analisis pengembangan materi);

⁷¹Masnur Muslich, *Melaksanakan PTK...*, hal.147

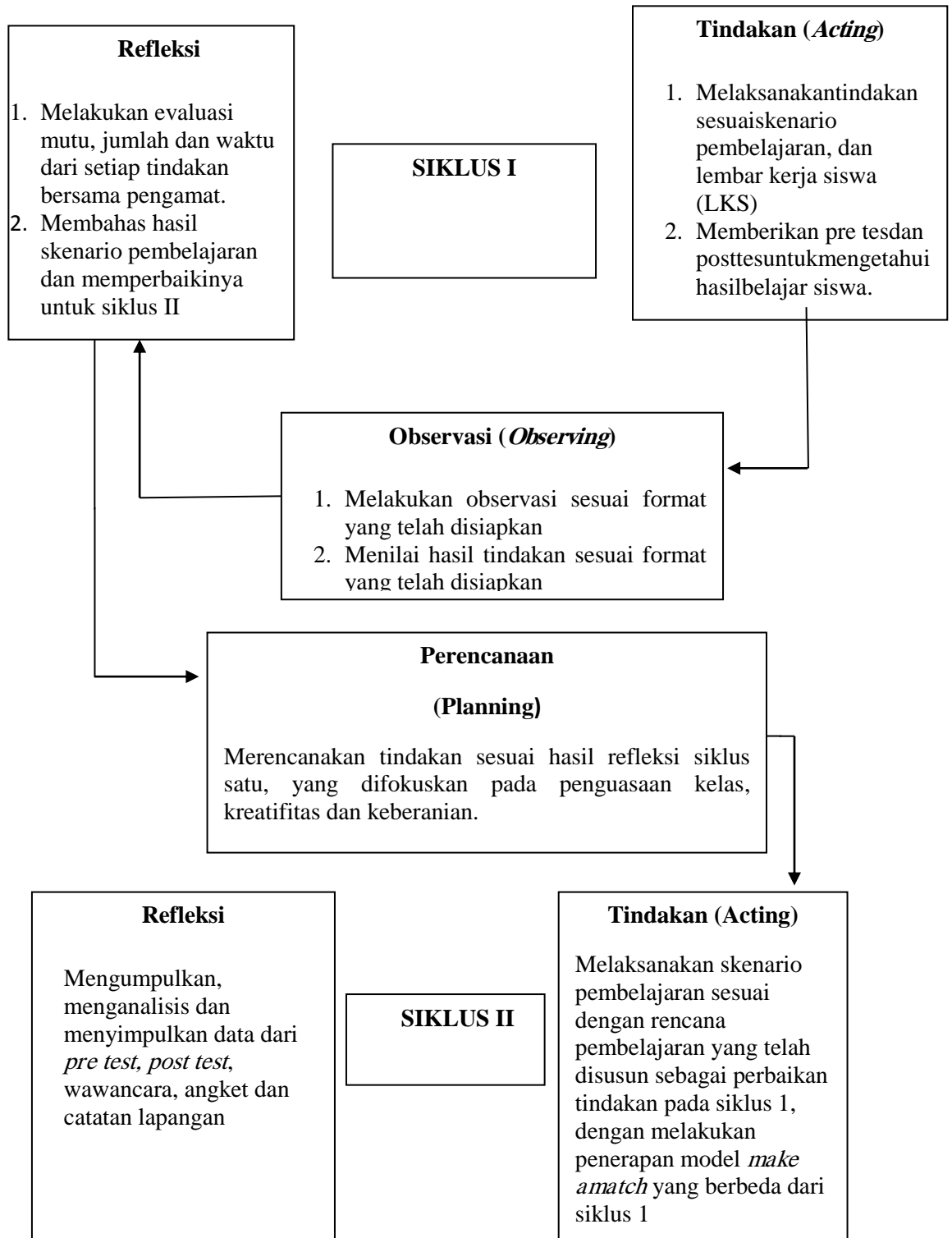
- b) Menelaah isi buku paket IPA yang ada;
- c) Menyiapkan perangkat pembelajaran: RPP, soal-soal latihan, membuat lembar tugas kelompok dan lembar pengamatan;
- d) Menyiapkan media yang akan digunakan;
- e) Menyiapkan lembar observasi yang akan digunakan pada saat pelaksanaan tindakan di kelas;
- f) Menyusun evaluasi berupa tes;
- g) Menemui guru kelas untuk mengkoordinasi program kerja dalam pelaksanaan



Bersambung...

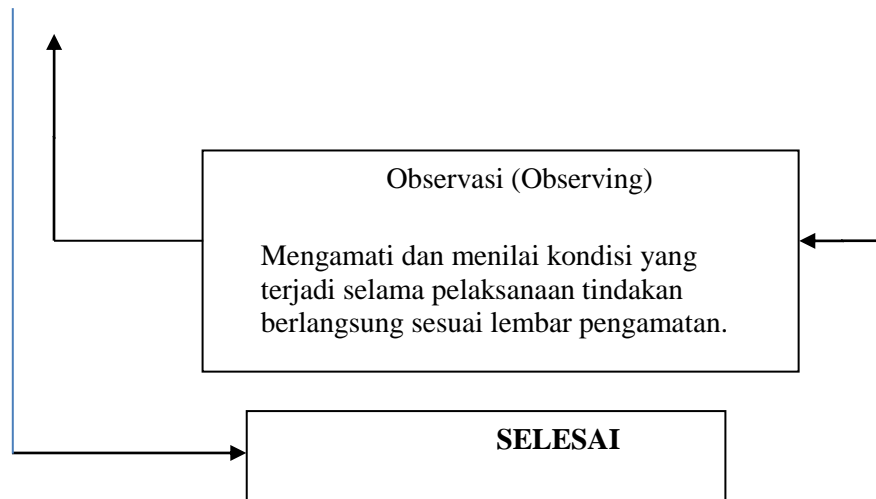
Gambar 3.1 Siklus PTK model Kemmis dan Taggart

Lanjutan gambar 3.1



Bersambung...

Lanjutan Lanjutan gambar 3.1



Uraian masing-masing tahapan tersebut adalah sebagai berikut:

1) Perencanaan Tindakan

Pada tahap ini yang dilakukan peneliti adalah menyusun rancangan dari siklus per siklus, setiap siklus di rencanakan secara matang, dari segi kegiatan, waktu, tenaga, material, dan dana. Tahap perencanaan kegiatan yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

- a) Mempersiapkan materi pelajaran yaitu pertumbuhan makhluk hidup dan faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan manusia.
- b) Menyiapkan perangkat pembelajaran: RPP, buku paket, lembar kerja peserta didik, daftar nilai, soal pra tindakan dan soal tes akhir setiap siklus.
- c) Menyiapkan media yang akan digunakan;

- d) Menyiapkan lembar observasi aktivitas peneliti atau guru dan lembar observasi aktivitas peserta didik yang akan digunakan pada saat pelaksanaan tindakan di kelas;
- e) Menemui guru kelas untuk mengkoordinasi program kerja dalam pelaksanaan tindakan.